SNESTIK

Seminar Nasional Teknik Elektro, Sistem Informasi, dan Teknik Informatika

https://ejurnal.itats.ac.id/snestik dan https://snestik.itats.ac.id

Informasi Pelaksanaan :
SNESTIK V - Surabaya, 26 April 2025
Fakultas Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Informasi Artikel:
DOI : 10.31284/p.snestik.2025.7232

Prosiding ISSN 2775-5126

Fakultas Teknik Elektro dan Teknologi Informasi-Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Gedung A-ITATS, Jl. Arief Rachman Hakim 100 Surabaya 60117 Telp. (031) 5945043
Email : snestik@itats.ac.id

PERANCANGAN SISTEM DINAMIS UNTUK OPTIMALISASI PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DIUKUR DARI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Andi Riawan[1], Eka Prasetianingsih[2], dan Lolanda Hamim Annisa[3]
Universitas Putra Bangsa
e-mail: andiriawan321@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth is an important indicator in a country's development, describing the level of social welfare and the nation's progress. The aim of this research is to to conceptualize dynamic systems and study how the dynamic interaction between the Consumer Price Index (CPI), Indonesia Composite Index (ICI), and Gross Domestic Product (GDP) functions to optimize Indonesia's economic growth. Literature-based methods show that various factors, including the exchange rate, money supply, interest rates, and inflation or deflation rates, influence GDP and external debt, as well as foreign exchange reserves. Factors such as inflation, world oil prices, gold prices and exchange rates form the IHG, which shows capital market confidence and as a simulation tool in analyzing various policies to assess their impact on economic growth. Validation through Systematic Literature Review (SLR) shows the consistency of the model with economic theory and previous research. Thus, this model is valid and accurate as an analysis tool and supports more effective economic policies.

Keywords: *Economic growth; Dynamic Systems; Public welfare; Consumer Price Index; Stock Price Index.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam pembangunan suatu negara, menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat konseptual sistem dinamis dan mempelajari bagaimana interaksi dinamis antara Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode berbasis literatur menunjukkan bahwa berbagai

faktor, termasuk kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan tingkat inflasi atau deflasi, memengaruhi PDB dan utang luar negeri, serta cadangan devisa. Faktor seperti inflasi, harga minyak dunia, harga emas, dan nilai tukar membentuk IHG, yang menunjukkan kepercayaan pasar modal. Penelitian ini menghasilkan rancangan sistem dinamis yang terdiri dari causal loop diagram dan stock flow diagram sebagai alat analisis untuk menggambarkan hubungan kompleks antar variabel utama serta menjadi alat simulasi dalam menganalisis berbagai kebijakan untuk menilai dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Validasi melalui Systematic Literature Review (SLR) menunjukkan konsistensi model dengan teori ekonomi dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, model ini valid dan akurat sebagai alat analisis serta mendukung perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.
Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi; Sistem Dinamis; Kesejahteraan Masyarakat; Indeks Harga Konsumen; Indeks Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu elemen kunci dalam proses pembangunan suatu negara. Sebagai penanda utama tingkat kesejahteraan dan kemajuan bangsa, pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemampuan sebuah negara dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan produksi, pendapatan, serta kualitas hidup masyarakatnya. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang maksimal, berbagai variabel ekonomi berperan signifikan dan saling berinteraksi secara dinamis. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu dengan mentranformasikan kondisi perekonomian yang terus menerus pada suatu negara [1]. Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan perekonomian yang terus mengalami pertumbuhan, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi menjadi hal yang krusial. Beberapa variabel utama yang kerap menjadi perhatian adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta Produk Domestik Bruto (PDB).

Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan PDB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Perbandingan nilai PDB di Indonesia pada tahun 2023 dan 2024 dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk proyeksi pertumbuhan ekonomi, beberapa sektor yang mendominasi dan faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi seperti inflasi global, fluktuasi harga komoditas dan ketegangan geopolitik. Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap PDB [2]. Selain itu, Ekspor dan Utang Luar Negeri memiliki pengaruh terhadap PDB [3]. Mengenai faktor Ekspor, hal yang mempunyai kaitan erat dengan Ekspor yang biasa disebut sebagai Impor juga mempunyai pengaruh cukup besar terhadap PDB sebesar 71% [4].

Perkembangan pasar modal saat ini juga dijadikan sebagai tolak ukur bagi perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan dan mencerminkan kondisi secara makro. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan saham gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) [5].Ketika ekonomi tumbuh dengan stabil dan cepat, investor lebih optimis dan meningkatkan investasi dan pasar saham, sehingga IHSG naik, hal ini juga berlaku sebaliknya. Jika PDB menurun, investor bisa menarik investasi mereka dari pasar saham, yang dapat menyebabkan penurunan IHSG. Pada penelitian sebelumnya juga menunjukan besarnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IHSG [6]. Selain itu, IHSG juga dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar [7]

IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi di tingkat konsumen, yaitu perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam periode tertentu. Indeks harga konsumen sendiri mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang [1]. Selain Inflasi, faktor lain yang mempengaruhi IHK tidak lain yaitu Suku Bunga dan Kredit [8].

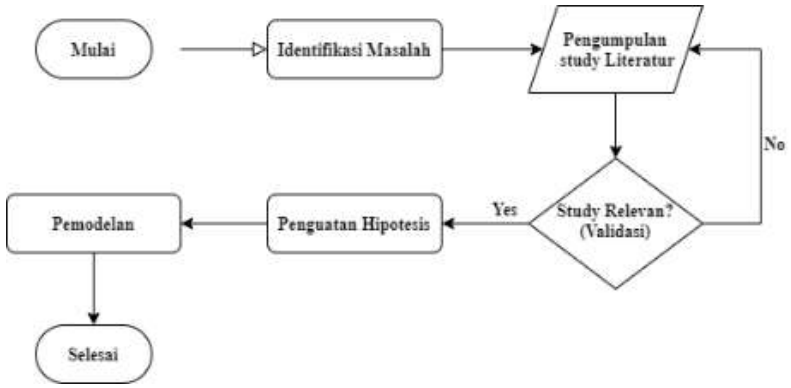
Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kali ini penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai faktor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), dipengaruhi oleh variabel-variabel utama seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG), inflasi, ekspor, impor, utang luar negeri, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan ketegangan geopolitik. Diharapkan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap PDB, sedangkan ekspor dan impor menunjukkan hubungan signifikan, dengan impor memberikan kontribusi besar terhadap PDB. Selain itu, IHSG diperkirakan mencerminkan perkembangan pasar modal dan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi melalui PDB, serta oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. IHK, sebagai indikator inflasi, diasumsikan memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kaitannya dengan suku bunga dan kredit.

Hasil penelitian ini akan menganalisis interaksi dinamis antara variabel-variabel tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Indeks Harga Konsumen (IHK) perlu dianalisis menggunakan model sistem dinamis karena ketiga variabel tersebut saling berinteraksi secara kompleks dan berubah secara dinamis dalam jangka panjang, sistem ini terbentuk melalui mekanisme umpan balik positif dan negatif, di mana perubahan pada satu variabel dapat mempengaruhi variabel lain dengan cara yang beragam serta dalam jangka waktu yang tidak seragam. Oleh karena itu, diperlukan studi literatur yang membahas keterkaitan antarvariabel tersebut guna memahami pola hubungan dan dampaknya secara lebih mendalam.

METODE

Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ditunjukkan pada gambar 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat konseptual sistem dinamis dan mempelajari bagaimana interaksi dinamis antara Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode berbasis literatur menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan tingkat inflasi atau deflasi, memengaruhi PDB dan utang luar negeri, serta cadangan devisa. Faktor seperti inflasi, harga minyak dunia, harga emas, dan nilai tukar membentuk IHG, yang menunjukkan kepercayaan pasar modal.

Identifikasi Masalah

Tahap awal penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukur utama kesejahteraan suatu negara. Stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta menarik investasi. Namun, dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi kerap menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengganggu

kestabilannya, seperti tingkat inflasi, volatilitas pasar saham, serta faktor eksternal seperti krisis global dan perubahan kebijakan ekonomi.

Hubungan Variabel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 1. Refferensi pengaruh variabel utama terhadap pertumbuhan ekonomi

Data ke-	Parameter	Jurnal
1	PDB	[1], [2],[10] ,[11] ,
2	IHK	[12],[1]
3	ISHG	[5], [6]

Keterangan literatur review berdasarkan dari beberapa jurnal terdahulu

PDB : Berdasarkan hasil estimasi literatur review menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa memiliki pengaruh positif signifikan yang menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa memiliki pengaruh searah dengan pertumbuhan ekonomi
Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang artinya inflasi dapat mengurangi PDB

IHK : Variabel Kurs Tengah mempunyai nilai regresi positif yang artinya setiap kenaikan Kurs akan menyebabkan kenaikan pada nilai IHK.
Jika perubahan IHK bernilai positif maka terjadi inflasi, sebaliknya jika perubahan IHK bernilai negative maka terjadi deflasi

IHSG : Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,84 persen serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen

Berdasarkan literatur review yang telah sesuai dengan referensi jurnal, model yang dikembangkan sudah mampu mencerminkan hubungan dinamis antara PDB, IHSG, dan IHK dengan pertumbuhsn ekonomi secara akurat. Dalam hal ini, pendekatan sistem dinamis menjadi pilihan yang tepat karena dapat menangkap interaksi kompleks, termasuk mekanisme umpan balik positif dan negatif di antara variabel-variabel tersebut.

Validitas (Literature Review)

Penelitian ini merancang model sistem dinamis dari pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan Systematic Literature Review (SLR), yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengorganisasi literatur terkait topik tertentu. Proses SLR dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menyintesis bukti-bukti yang relevan dari penelitian sebelumnya [9].

Pemodelan

Tahapan selanjutnya Membuat Causal Loop Diagram untuk melihat pola hubungan dan membuat Stock Flow Diagram untuk melihat faktor yang menambah dan mengurangi jumlah variabel utama yang dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi yang ditandai nilai IHSG meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Parameter

Dalam perancangan sistem dinamis untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi penulis memilih 3 variabel utama yaitu (PDB) sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi, (IHK)

sebagai variabel yang menambah pertumbuhan ekonomi dan (IHSG) sebagai variabel yang di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dari ketiga variabel tersebut memiliki parameternya masing-masing seperti pada tabel :

Tabel 2.Yang Mempengaruhi PDB

Data ke-	Parameter	Jurnal
1	Inflasi	[1],[6],[10]
2	Pengeluaran Pemerintah	[13]
3	Pajak	[14]
4	Cadangan Devisa	[15]
5	Ekspor	[16]
6	Import	
7.	Nilai Kurs	[17]
8.	Utang Luar Negri	[18]
9.	Defisit anggaran	

Tabel 3.Yang memiliki hubungan dengan IHK

Data ke-	Parameter	Judul Jurnal
1	Nilai Kurs	[8]
2	Jumlah Uang Beredar	[19]
3	Suku Bunga	
4	Deflasi	[20]
5.	Inflasi	

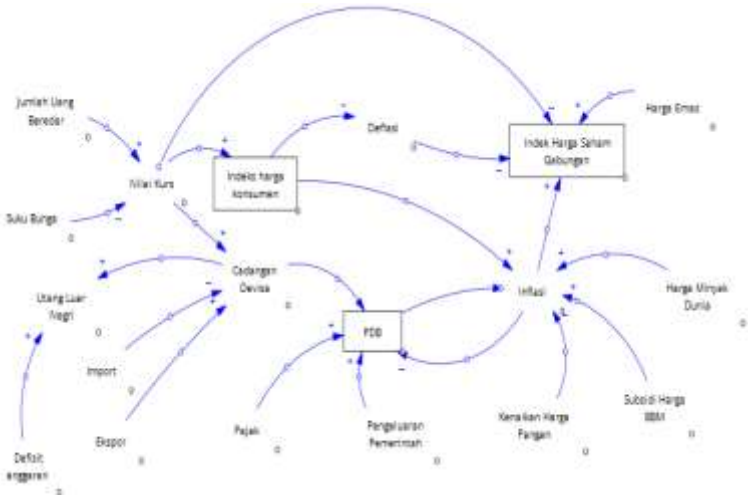
Tabel 4.Yang mepengaruhi ISHG

Data ke-	Parameter	Jurnal
1	Deflasi	[20]
2.	Harga Emas	[21]
3.	Nilai Kurs	[22]
4	Harga Minyak Dunia	
5.	Inflasi	[7]
6.	PDB	[2]
7.	Kenaikan harga Pangan	[23]
8	Kenaikan Harga BBM	

Terdapat tiga variabel utama yang saling berhubungan dan dipengaruhi oleh sejumlah variabel parameter. Variabel pertama, produk domestik bruto (PDB), berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. PDB digunakan untuk menentukan struktur ekonomi negara tersebut serta untuk merumuskan kebijakan pemerintah yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel kedua, indeks harga konsumen (IHK), memainkan

peran penting dalam pasar keuangan. Perubahan harga barang dan jasa yang tercermin dalam IHK akan memengaruhi tingkat PDB, karena perubahan tersebut mencerminkan kondisi daya beli masyarakat dan tekanan inflasi. Variabel ketiga, indeks harga saham gabungan (IHSG), merupakan salah satu indikator vital yang mencerminkan kestabilan ekonomi suatu negara. IHSG dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis pasar saham, yang pada gilirannya memberikan gambaran tentang keadaan pasar dan kepercayaan investor. Berdasarkan hasil analisis dan landasan literatur jurnal yang ada, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah membuat causal loop diagram.

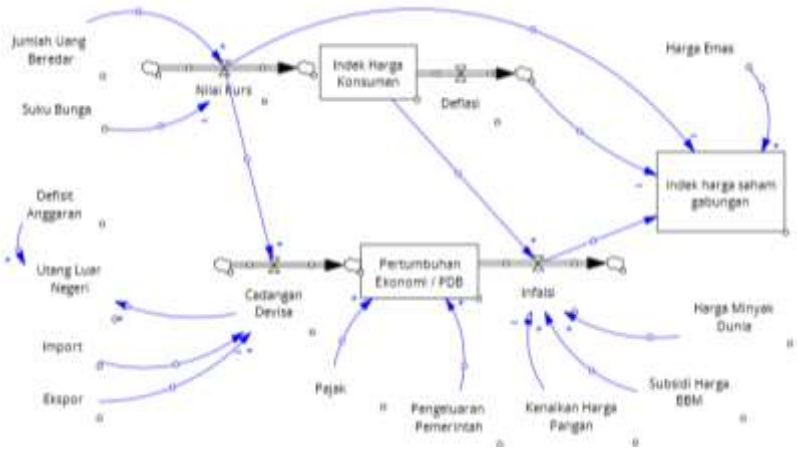
Konseptual Model



Gambar 2.Causa Loop Diagram

Diagram tersebut menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui tiga faktor utama: PDB, IHK, dan IHSG. PDB dipengaruhi oleh faktor seperti inflasi, pengeluaran pemerintah, pajak, cadangan devisa, ekspor, impor, nilai kurs, dan utang luar negeri. Inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, sementara pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan impor berperan dalam perdagangan internasional, dan nilai kurs mempengaruhi daya saing ekonomi. IHK, yang mengukur tingkat inflasi, dipengaruhi oleh nilai kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan deflasi. Perubahan harga barang dan jasa berpengaruh pada daya beli dan kondisi ekonomi. IHSG dipengaruhi oleh deflasi, harga emas, nilai kurs, harga minyak dunia, inflasi, PDB, serta kenaikan harga pangan dan BBM. Semua faktor ini memengaruhi sentimen pasar dan keputusan investasi. Diagram ini memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Setelah membentuk diagram causal yang ditunjukkan pada Gambar 2, langkah selanjutnya adalah menyusun Stock Flow Diagram sebagai bagian dari rancangan sistem dinamis. Diagram ini dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi nasional dan dapat dilihat pada Gambar 3. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 3 Stock Flow Diagram

PDB sebagai alat utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, menunjukkan kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa serta mengelola sumber daya ekonomi. Banyak faktor, seperti inflasi, ekspor, impor, utang luar negeri, nilai kurs, dan cadangan devisa, mempengaruhi variabel ini. PDB memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Sebaliknya, IHK berfungsi sebagai indikator penting untuk mengukur tingkat inflasi melalui perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Dalam penelitian ini, IHK dianggap sebagai variabel yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan perubahan pada IHK berdampak langsung pada daya beli masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi konsumsi domestik sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebagai indikator penting di pasar modal, IHSG menunjukkan dampak dari pertumbuhan ekonomi. Ketika PDB tumbuh, investor cenderung lebih optimis, yang menghasilkan peningkatan aktivitas investasi dan kenaikan IHSG. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, investor cenderung kurang optimis, yang mengakibatkan penurunan IHSG.

Persamaan Model

Berdasarkan stock flow diagram yang terbentuk, hubungan antara Indeks Harga Konsumen (IHK), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat direpresentasikan dalam bentuk persamaan yang mencerminkan keterkaitan dinamis antarvariabel.

IHK = (Jumlah Uang Beredar + **Nilai Kurs** – Suku Bunga) – **Deflasi**
PDB = Pajak + Pengeluaran pemerintah +(Nilai Kurs + **Cadangan Devisa** + ekspor – (Utang Luar Negri + Defisit Anggaran) - (IHK+ Harga Minyak Dunia + Subsidi BBM + **Inflasi** – Kenaikan Harga Pangan)
IHSG = Nilai Kurs + Inflasi – Deflasi – Nilai Kurs

Validasi Model

Validitas model yang digunakan telah buktikan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang membandingkan hasil model dengan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola hubungan antara PDB, IHSG, dan IHK yang dihasilkan oleh model selaras dengan teori ekonomi serta studi empiris yang telah dipublikasikan. Dengan demikian, model yang dikembangkan dapat dianggap valid dan layak digunakan sebagai alat analisis yang akurat dalam memahami dinamika ekonomi secara komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan model sistem dinamis untuk menganalisis hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menggunakan causal loop diagram dan stock flow diagram. Model ini mampu menggambarkan interaksi kompleks antarvariabel ekonomi serta mengidentifikasi mekanisme umpan balik yang terjadi di dalam sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB berfungsi sebagai indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, sementara IHK berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan kestabilan ekonomi. Kenaikan IHK dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, IHSG berperan sebagai indikator kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi suatu negara, di mana pergerakannya cenderung sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif.

Selain memberikan pemahaman mengenai pola hubungan antarvariabel ekonomi, model ini juga memungkinkan dilakukannya simulasi skenario kebijakan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pembuat kebijakan dalam merancang langkah-langkah yang lebih efektif guna mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi risiko eksternal, serta menjaga stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.

Validitas model telah diuji melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang membandingkan hasil model dengan penelitian terdahulu. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa hubungan antara PDB, IHSG, dan IHK dalam model ini konsisten dengan teori ekonomi serta bukti empiris yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, model yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat analisis yang valid dan akurat dalam memahami dinamika ekonomi serta mendukung pengambilan kebijakan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Y. C. Kunthi, S. Mandai, and S. Sofyan, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, INDEKS HARGA KONSUMEN, JUB, DAN KURS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA TAHUN 2013 - 2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 303–310, Jan. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.15409.

[2] I. S. Larasati and S. Sulasmiyati, "PENGARUH INFLASI, EKSPOR, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 63, no. 1, 2018.

[3] R. D. Prasetyo and Y. P. Utomo, "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK BRUTO DI-8 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2018-2022," *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, vol. 10, no. 1, Oct. 2024, doi: 10.31869/me.v10i1.5717.

[4] A. Affandi and E. Gunawan, "PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PDB INDONESIA TAHUN 1969 -2016," *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.24815/jped.v4i2.13021.

[5] R. Nurjanah, "Faktor Ekonomi Makro Domestik Dan Global Terhadap Ihsg Domestic and Global Macro Economic on the Jakarta Composite Index," *Tax and Business Journal*, vol. 308, no. 2, 2023.

[6] M. D. Aika Putra Hakim and V. Sulfitri, "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IHSG," *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, vol. 1, no. 2, pp. 85–92, Dec. 2023, doi: 10.37365/ebid.v1i2.180.

[7] W. C. Ananda and A. B. Santoso, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

(2018-2020)," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.559.

[8] F. Sumantri and U. Latifah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Konsumen," *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, vol. Vol.3, no. No.1, 2019.

[9] N. H. Sutanto, E. Utami, and R. Rismayani, "Systematic Literature Review untuk Identifikasi Metode Evaluasi Website Layanan Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, vol. 7, no. 1, 2021, doi: 10.55635/jic.v7i1.133.

[10] A. Salim and Fadilla, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, vol. 7, no. 1, 2021.

[11] BPS, "PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TRIWULANAN 2020–2024," Badan Pusat Statistik. Accessed: Dec. 30, 2024. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html

[12] E. Silalahi and R. Sihombing, "PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2021, doi: 10.54367/jrak.v7i2.1361.

[13] A. V. Tamba, M. L. Purba, and J. Sihotang, "ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA PERIODE 2000–2020," *Jurnal KAFEBIS*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.51622/kafebis.v1i1.2008.

[14] I. Hendarsih, "Implementasi Multiplier Pajak Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Tahun 2010 s/d 2022," *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, pp. 95–99, Apr. 2023, doi: 10.31294/moneter.v10i1.15562.

[15] I. Safitri, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Cadangan Devisa Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1995-2019," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UMS Surakarta*, vol. 5, no. 7, 2020.

[16] Cut Nova Rianda, "PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP CADANGAN DEVISA DI INDONESIA," *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 2020, doi: 10.47498/tasyri.v12i2.384.

[17] I. putu A. B. Dananjaya, A. A. K. Jayawarsa, and A. A. S. Purnami, "Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupian, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, vol. 2, no. 2, 2019.

[18] M. H. A. R. Pratama, N. Masnila, and S. Hartaty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia (Periode 2004-2021)," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, vol. 9, no. 1, 2023, doi: 10.36908/esha.v9i1.919.

[19] S. P. Agustin and A. Anis, "Pengaruh Guncangan Variabel Moneter Terhadap Nilai Tukar Dan Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 3, no. 3, 2021, doi: 10.24036/jkep.v3i3.12369.

[20] BPS, "Perkembangan Indeks Harga Konsumen Agustus 2022," Badan Pusat Statistik. Accessed: Dec. 30, 2024. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/09/01/1864/deflasi-terjadi-pada-agustus-2022-sebesar-0-21-persen--deflasi-tertinggi-terjadi-di-tanjung-pandan-sebesar-1-65-persen-.html

[21] S. Suryanto, "PENGARUH HARGA MINYAK DAN EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA," *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, vol. 7, no. 1, 2017, doi: 10.34010/jurisma.v7i1.439.

[22] B. R. Hanoeboen, "ANALISIS PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM

GABUNGAN (IHSG)," *Jurnal Cita Ekonomika*, vol. 11, no. 1, 2017, doi: 10.51125/citaekonomika.v11i1.2630.

[23] S. Sarbaini and N. Nazaruddin, "Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 2, no. I, 2023, doi: 10.55826/tmit.v2ii.132.